

## HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI MENJALANKAN DIET DIABETES MELITUS DAN TINGKAT KADAR GULA DARAH PASIEN DIABETES MELITUS

Fransiska Erna Damayanti<sup>1</sup>, Fajri Andi Rahmawan<sup>2</sup>, Ni Luh Ayu Laksmi Yudari<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Banyuwangi, Banyuwangi

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Ners, STIKES Banyuwangi, Banyuwangi

\*Correspondence: Fransiska Erna Damayanti

Email: [nerssiska@gmail.com](mailto:nerssiska@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan dan memiliki dampak yang serius bagi penderitanya, salah satu upaya yang dapat dilakukan supaya penderita DM tetap dapat hidup dengan sehat adalah melalui diet DM. Dukungan keluarga merupakan satu faktor penting seseorang dengan DM memiliki motivasi yang kuat untuk dapat menjalankan diet DM. tujuan penelitian ini adalah mengetahui dukungan keluarga dengan motivasi menjalankan diet dikaitkan dengan tingkat kadar gula darahnya

**Metode:** penelitian ini merupakan survei analitik melalui pendekatan *cross sectional* pada 76 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan *Treatment Self-Regulation Questionnaire* (TSRQ) dan *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS).

**Hasil:** Analisa data yang digunakan yaitu uji korelasi *rank spearman* dengan menggunakan SPSS 25 for windows, diperoleh nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  Dukungan Keluarga dengan Motivasi dengan keeratan korelasi 0,545 dan Dukungan Keluarga dengan Kadar Gula Darah keeratan korelasi 0,332 kuat artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi menjalankan diet diabetes melitus dan perubahan kadar gula darah pasien di RSUD Blambangan Banyuwangi tahun 2022.

**Kesimpulan:** Keluarga perlu memberikan dukungan agar motivasi dalam menjalankan diet diabetes mellitus baik dan kadar gula darah penderita berada angka normal.

**Kata Kunci:** Diabetes Melitus; Motivasi; Dukungan Keluarga; Kadar Gula Darah

### ABSTRACT

**Background:** *Diabetes mellitus is one of the chronic diseases that cannot be cured and has a serious impact on the sufferer, one of the efforts that can be done so that DM sufferers can still live healthily is through the DM diet. Family support is an important factor for someone with DM to have a strong motivation to be able to run a DM diet. The purpose of this study was to determine family support with motivation to run a diet associated with blood sugar levels*

**Method:** *This study was with an analytical survey through a cross sectional approach on 76 respondents selected by purposive sampling technique. Data collection using Treatment Self-Regulation Questionnaire (TSRQ) and Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS).*

**Results:** *Analysis of the data used was Spearman rank correlation test using SPSS 25 for windows, the sig value was obtained. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  Family Support with Motivation with a close correlation of 0.545 and Family Support with Blood Sugar Levels a strong*

correlation of 0.332 means that there was a relationship between family support and motivation to run a diabetes mellitus diet and changes in blood sugar levels of patients at Blambangan Hospital Banyuwangi in 2022.

**Conclusion:** Families need to provide support so that motivation in carrying out a diabetes mellitus diet is good and the patient's blood sugar levels are normal.

**Keywords:** Diabetes Mellitus; Motivation; Family Support; Blood Sugar Levels

## PENDAHULUAN

Kencing manis adalah istilah awam untuk menggambarkan penyakit yang ditandai adanya kadar gula dalam darah melebihi batas kewajaran atau istilah medisnya adalah diabetes melitus, diabetes termasuk penyakit tidak menular, masuk dalam kategori kronis dan memiliki dampak yang tidak dapat dianggap remeh oleh penderitanya (Bangun et al., 2020). Peningkatan kadar gula dalam darah disebabkan karena, insulin yang bertugas untuk mengatur kadar gula dalam darah tidak dapat diproduksi dengan baik oleh pancreas (Nasution et al., 2020). Pankreas mengatur kadar gula dalam darah melalui pengeluaran glukagon, yang menambah kadar gula dalam darah dengan mempercepat tingkat pelepasan dari hati, dan meregulasi gula darah. Insulin juga merangsang hati untuk mengubah glukosa menjadi glikogen dan menyimpannya didalam sel-sel tubuh manusia (Lesmana, Goenawan, & Abdulah, 2017).

Angka kejadian DM kian meroket diperkirakan 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes - 1 dari 10. Jumlah ini diprediksi akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Penderita DM dewasa diperkirakan sekitar 3 dari 4 berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah (IDF, 2021). Di Indonesia angka kematian DM biasanya berhubungan dengan kejadian komplikasi antara ginjal dan jantung, sementara di Jawa Timur angka kejadian DM pada usia  $\geq 15$  tahun mengalami peningkatan 0,5% dari tahun 2013 sebesar 2,1% menjadi 2,6% pada tahun 2018 (Suwanti et al., 2015), sementara di lokasi penelitian pada tahun 2021 akhir ditemukan kasus terjadinya DM adalah sebanyak 220 meliputi pasien yang *Non Insulin Dependent Diabetes Millitus* (NIDDM) berjumlah 95 pasien dan yang *Insulin Dependent Diabetes Millitus* (IDDM) berjumlah 125 pasien (Sumber Rekam Medis RSUD Blambangan Banyuwangi, 2021).

Kenaikan kadar gula darah tanpa dikendalikan dan pemantauan secara rutin tentu akan sangat membahayakan bagi penderitanya, karena DM adalah penyakit kronis, dapat diartikan bahwa seseorang dengan penyakit ini tidak akan mungkin sembuh tetapi dapat mengendalikan dampak dan mencegah adanya komplikasi, komplikasi yang disebabkan DM antara lain penyakit jantung coroner, gagal ginjal, stroke, retinopati diabetika, kaki diabetis yang tentu membutuhkan biaya penanganan yang tidak sedikit dan terus menerus (Manninda et al., 2021)

Seseorang penderita DM harus secara konsisten dan rutin untuk melakukan pengeobatan, apabila penderita DM tidak mempunyai kesadaran diri untuk bersikap patuh maka dapat menyebabkan kegagalan dalam pengobatan yang berakibat pada penurunan kesehatan, upaya non farmakologi juga dapat dilakukan untuk mengendalikan DM yaitu dengan cara diet, dan menjaga aktifitas fisik misalnya olahraga (Perkeni, 2015). Diet dan pengaturan berat badan adalah hal yang paling utama dilakukan dalam penatalaksanaan DM, jika kedua hal tersebut dilakukan dengan baik maka pengobatan baik secara primer maupun sekunder akan berjalan dengan baik, mengatur pola makan pada pasien DM tentu bukan hal yang mudah, tentu bisa memicu kejenuhan, karena setiap menu yang dikonsumsi harus diatur dan dibatasi (Susanti, 2018), disinilah perlu adanya suatu motivasi, dimana motivasi dapat diartikan suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi

kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2018), motivasi atau dukungan terbaik diberikan pada penderita DM berasal dari keluarga.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan klien DM menjalani diet (Cumayunaro, 2019). Keluarga seperti dalam 5 fungsi keluarga dimana disana meliputi fungsi agama, fungsi cinta kasih, fungsi sosial budaya, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan Pendidikan, fungsi, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan (Herawati et al., 2020). Penelitian mengatakan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang untuk mematuhi atau menjalani diet DM sebesar 5,250 kali, dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan dukungan. Peneliti berasumsi dukungan keluarga merupakan bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang sakit, khususnya menderita penyakit DM. Dengan adanya keluarga memberikan dukungan dapat mempengaruhi penderita untuk memperhatikan kepatuhan terhadap diet diabetes mellitus, sehingga kadar gula dalam darah menjadi normal dan mencegah terjadinya komplikasi (Bangun et al., 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dukungan keluarga dengan motivasi menjalankan diet DM, dikaitkan dengan tingkat kadar gula darahnya

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu survei analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *Cross-sectional* yaitu penelitian yang dimana menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen dan variabel independen dihitung sekaligus dalam waktu yang sama atau satu kali (Notoatmodjo, 2018), Teknik pengambilan sampling dengan *purposive sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 95, kemudian dipilih berdasarkan kriteria inklusi antara lain : kooperatif dan bersedia jadi responden, bisa membaca dan menulis, responden dengan kunjungan ulang, pasien dengan NIDDM, sedangkan kriteria eksklusinya adalah : pasien DM dengan komplikasi, pasien IDDM, berdasarkan kriteria tersebut dan sesuai rumus besaran sampel maka diperoleh jumlah responden 76 orang

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 - 14 April 2022. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner dukungan keluarga yang telah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya dengan nilai uji validitas dan reliabilitas dukungan keluarga ( $r$  tabel 0.361) dan kuesioner motivasi dengan nilai validitas responden yang diuji dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) yaitu 0,4821. Diperoleh  $r$  hitung >  $r$  tabel yang telah ditentukan serta lembar observasi untuk mengukur kadar gula darah, yang dilakukan pada pasien diabetes mellitus yang sedang menjalani kontrol di RSUD Blambangan Banyuwangi.

## HASIL

**Tabel 1.** Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi

		Motivasi			<i>p-value</i>	<i>r</i>
		Kurang Baik n(%)	Baik n(%)	Total n(%)		
Dukungan Keluarga	Kurang	20(26.3%)	14(18.4%)	34(44.7%)	0,000	0,545
	Cukup	14(18.4%)	10(13.2%)	24(31.6%)		
	Baik	10(13.2%)	8(10.5%)	18(23.7%)		
Total		44(57.9%)	32(42.1%)	76(100.0%)		

Hasil penelitian diatas diketahui dari 76 responden, hampir setengahnya Dukungan Keluarga dengan Motivasi kurang sebanyak 20 responden (26,3%). Hasil analisis uji rank spearman didapatkan hasil *p-value* 0,000 yang artinya ( $p < 0,05$ ) maka hipotesis alternative diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi pada penderita Diabetes Millitus di RSUD Blambangan tahun 2022. Dengan keeratan hubungan korelasi sebesar 0,545 menunjukkan korelasi dengan kekuatan yang kuat.

**Tabel 2.** Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kadar Gula Darah

		Kadar Gula Darah			Total n(%)	<i>p-value</i>	<i>r</i>
		Kadar Buruk n(%)	Kadar Sedang n(%)	Kadar Normal n(%)			
Dukungan Keluarga	Kurang	16(21.1)	17(22.4)	8(10.5%)	41(53.9%)	0,003	0,332
	Cukup	3(3.9%)	6(7.9%)	5(6.6%)	14(18.4%)		
	Baik	2(2.6%)	9(11.8%)	10(13.2%)	21(27.6%)		
<b>Total</b>		21(27.6)	32(42.1)	23(30.3%)	76(100.0%)		

Hasil penelitian diatas diketahui dari 76 responden, kurang dari setengahnya Dukungan Keluarga dan Kadar Gula Darah sedang sebanyak 17 responden (22.4%). Hasil analisis uji rank spearman didapatkan hasil *p-value* 0,003 yang artinya ( $p < 0,05$ ) maka hipotesis alternative diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada Hubungan Dukungan Keluarga dan Tekanan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Millitus di RSUD Blambangan tahun 2022. Dengan keeratan hubungan korelasi sebesar 0,332 menunjukkan korelasi dengan kekuatan cukup.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 76 responden, hampir setengahnya yaitu 20 (26,13%) responden memiliki Dukungan Keluarga kurang dan kurang juga motivasi dalam menjalankan diet DM. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Cumayunaro, 2019) bahwa dukungan adalah factor terpenting seseorang dengan DM untuk termotivasi tetap menjalankan dietnya, hal serua juga disampaikan oleh (Bangun et al., 2020) bahwa kepatuhan untuk tetap dalam diet DM dipengaruhi oleh dua hal, yaitu factor internal yaitu berupa Pendidikan, pengetahuan, keyakinan dan sifat kepribadian, serta factor eksternal yaitu interkasi tenaga kesehatan dengan penderita, factor lingkungan dan terlebih dukungan dari keluarga.

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seseorang, terlebih bagi seseorang dengan penyakit kronis, dimana sering mereka mengalami saat saat sulit meskipun kadang tidak dikatakan dan dirasakan, perubahan dengan memulai mengatur segalanya dari aktifitas dan juga pola makan, disaat sepri itu tentu kehadiran keluarga sangat diperlukan.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 76 responden, kurang dari setengahnya memiliki Dukungan Keluarga dan tingkat Kadar Gula Darah sedang yaitu sebanyak 17 responden (22.4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2014) yang mengatakan bahwa bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh bagi penderita Diabetes Millitus dalam pengendalian Kadar Gula Darah, dukungan dari keluarga akan dapat mengurangi beban yang dirasakan oleh penderita DM, tetap semangat menjalani diet DM. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Derek et al., 2017) dan (Adam & Tomayahu, 2019) bahwa stress yang dirasakan oleh penderita DM akan turut serta mempengaruhi kadar gulanya. Dukungan dari keluarga dapat membuat dapat membuat penderita penyakit kronis, khususnya DM akan bertahan dan tetap bersemangat dalam menjalani setiap fase tidak menyenangkan yang harus dilalui, perasaan diperhatikan,

merasa dicintai dan dibutuhkan akan membuat seseorang bertahan dan memiliki resiliensi terhadap masalah yang dihadapi, mampu menjadi pribadi yang tangguh bahkan dalam situasi sulit (Damayanti, 2019).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi menjalankan diet diabetes mellitus di RSUD Blambangan dengan keeratan hubungan yang kuat. Juga ditemukan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di RSUD Blambangan. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh para penderita penyakit kronis khususnya DM, sehingga merujuk dari penelitian ini, diharapkan keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan DM, lebih terlibat dalam merawat pasien dengan DM, keterlibatan dari anggota keluarga tidak hanya secara fisik atau material tetapi juga secara psikologis yaitu berupa pemberian perhatian dan dukungan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adam, L., & Tomayahu, M. B. (2019). Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i1.2047>
- Amanda, S., Rosidin, U., & Permana, R. H. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan senam diabetes melitus terhadap pengetahuan kader kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 3(2).
- Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina, H. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i1.368>
- Choirunnisa, L. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Cumayunaro, A. (2019). Hubungan Manajemen Diri Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Kelurahan Parak Karakah Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2018. *Menara Ilmu*, XIII(4), 8–14.
- Damayanti, F. (2019). Resiliensi Istri Tentara (TNI-AD) Yang Tinggal di Asrama Ketika Suami Bertugas di Daerah Konflik. *Professional Health Journal*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.54832/phj.v1i1.91>
- Derek, M. I., Rottie, J. V., & Kallo, V. (2017). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Kasih Gmim Manado. *E-Journal Keperawatan*, 5(1), 1–6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14730>
- Gustina, S. and Heryati (2014) “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien DM (factors associated with compliance diet of diabetes mellitus)”, *JKep*, 2(3), pp. 97-107
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihavuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Hidayah, S. C. (2020). *Perbedaan Hasil Pemeriksaan Jumlah Trombosit Sampel yang Dihomogenkan Dengan Blood Roller Mixer Selama 1, 5 dan 10 Menit Kecepatan 35 Rpm* (Doctoral dissertation, UNIMUS).
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas 2021* (10th ed.). Brussels.
- Lesmana, R., Goenawan, H., & Abdulah, R. (2017). *Fisiologi dasar untuk mahasiswa farmasi, keperawatan dan kebidanan*. Deepublish

- Manninda, R., Anggriani, Y., & Sari, A. K. (2021). Analisis Dampak Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Dalam Meningkatkan Outcome Klinis Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Jakarta, Indonesia. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 19(2), 237. <https://doi.org/10.35814/jifi.v19i2.1107>
- Nasution, F., Andilala, & Siregar, A. A. (2020). *faktor resiko kejadian diabetes melitus*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan (3rd ed.)*.
- Susanti, R. D. (2018). *Hubungan Motivasi dan Health Locus Of Control dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus* (Vol. 53, Issue 9).
- Suwanti, E., Andarmoyo, S., & Purwanti, L. E. (2015). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2. *Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung*, 4(5), 1–9. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/653f627b3ce1272d209353541c305cee.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/653f627b3ce1272d209353541c305cee.pdf)
- Wardani, A. K., Isfandiari, M. A., & Airlangga, F. U. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengendalian Kadar Gula Darah Dengan Gejala Komplikasi Mikrovaskuler di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya Tahun 2012. *Jurnal Berkala Epidemiolog*, 2(1), 1–12.